

PENTINGNYA KOMPETENSI KEPERIBADIAN BAGI GURU BK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Cucu Kurniasih

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, cucu1715001163@webmail.uad.ac.id

Panji Nur Fitri Yanto

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, panji1815001230@webmail.uad.ac.id

Bayu Selo Aji

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, bayu1715001165@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Setiap negara tentu memiliki cita-cita agar dapat menjadi negara maju dan sejahtera. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan memiliki SDM yang berkualitas. Untuk membentuk SDM yang berkualitas maka diperlukan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Namun pengaruh globalisasi membawa dampak buruk yang menggeser nilai-nilai karakter bangsa, sehingga pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian terutama bagi pemerintah. Salah satu yang berperan dalam pendidikan adalah guru BK. Untuk menjadi seorang guru BK yang dapat menumbuhkan katakter siswa maka diperlukan berbagai kompetensi, salah satunya kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian sangat penting dalam menunjang pemberian layanan kepada siswa agar siswa mampu memiliki karakter yang baik yaitu dengan menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia sehingga menjadi tauladan bagi para siswa. Guru BK bisa memberikan layanan yang optimal ketika guru BK sudah mampu memiliki kompetensi kepribadian yang terdiri dari (a) iman dan taqwa kepada Tuhan YME, (b) bisa menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, (c) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan (d) menampilkan kinerja yang berkualitas.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru BK, Kepribadian, Karakter.

PENDAHULUAN

Menjadi negara yang maju dan sejahtera merupakan hal yang dicita-citakan oleh semua negara. Untuk membangun negara yang maju dan sejahtera maka hal pertama yang harus dibangun adalah sumber daya manusianya agar menjadi generasi yang berkualitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di *Harvard University* yang menunjukkan bahwa kesuksesan disumbangkan 20% oleh *hardskill* dan 80% oleh *soft skill* yang salah satunya merupakan karakter (Salirawati, 2012). Karakter merupakan hal penting dan paling utama untuk menjadi manusia yang berkualitas (Manullang, 2013). Jadi bisa disimpulkan bahwa karakter menjadi hal yang berperan penting dalam kesuksesan generasi bangsa dan sekaligus mendorong kemajuan suatu bangsa.

Namun perkembangan globalisasi telah membawa dampak negatif, salah satunya berupa pergeseran nilai-nilai moral dan karakter ke arah yang negatif (Destiniar, 2018). Oleh sebab itu perlu cara untuk mempertahankan dan mengembangkan kembali karakter generasi bangsa yang dipengaruhi dampak negatif globalisasi menuju karakter bangsa yang kuat dan berkualitas. Salah satu cara yang sedang dilakukan adalah melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pelajaran yang didapatkan oleh siswa.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dilakukan, terlebih banyaknya kasus-kasus yang semakin mencerminkan semakin parahnya moral dan karakter bangsa. Menurut Nisya dan Sofiah (2012) kasus yang sering terjadi melibatkan para siswa khususnya remaja meliputi membolos, memakai narkoba, tawuran, memalak, pergaulan bebas, mengoleksi dan menonton film porno, pelecehan seksual, dan mencuri. Hal tersebut tentu merupakan tindakan-tindakan yang merusak dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain, dan cenderung meresahkan orang lain. Maka hal ini menjadi perhatian bagi semua pihak termasuk pemerintah, terbukti dengan di canangkannya pendidikan karakter yang lebih intensif.

Jadi melalui pendidikanlah salah satu cara untuk memperbaiki karakter bangsa. Pendidikan bukan sekedar hanya memperoleh pengetahuan akademik, bahkan menurut Prayitno dan Manullang (2011) mengatakan bahwa pada akhirnya tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter. Sebuah pencapaian akademik tanpa dicapainya karakter yang berkualitas, maka pendidikan tersebut hanyalah sebuah pengajaran dan bukanlah pendidikan. Sebab menurut Kurniawan (2015) dalam pendidikan, guru bukan sekedar mentransfer ilmu (mengajar) tetapi juga

mendidik, menjadi tauladan bagi siswanya. Mendidik merupakan tanggungjawab yang berat dibandingkan hanya mengajar sebab berkaitan dengan pengembangan moral, karakter dan kepribadian dari siswa agar menjadi manusia yang berkualitas.

Guru menjadi *figure* penting dalam sebuah pendidikan. Guru merupakan seorang profesional yang harus memiliki kompetensi-kompetensi pendidik. Kompetensi merupakan sebuah satu kesatuan antara pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai (Saragih, 2008). Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 tentang guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial, dan (d) kompetensi profesional. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru bimbingan dan konseling. Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling memiliki kaitan yang erat dengan kepribadian dan karakter siswa. Salirawati (2012) menyebutkan bahwa pembinaan karakter lebih intensif di sekolah diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjabarkan tentang pentingnya kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian bagi guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan karakter siswa. Yaitu tentang bagaimana guru BK menjadi sosok penting dalam terwujudnya pendidikan karakter di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah melalui kajian literatur. Proses pengumpulan data dilakukan dalam bentuk literatur yang telah diterbitkan dan ditulis oleh penulis lain. Sumber data yang digunakan berupa buku, artikel, dan jurnal. Beberapa informasi penting dan berkualitas dari literatur diperoleh, digabungkan dan dikombinasikan untuk memperkuat tulisan (Flower dkk., 2011).

PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa karakter merupakan aspek penting untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas dan sukses demi mewujudkan negara yang sejahtera dan maju melalui pendidikan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan yang dapat dimiliki oleh generasi bangsa tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dan mengembangkan potensi siswa agar beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu harus diiringi oleh pelaksanaan pendidikan yang serius dari semua pihak.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran penting seorang guru. Guru merupakan seorang profesional yang harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu terdiri dari (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial, dan (d) kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi tauladan bagi para siswa. Jadi untuk menjadi sebagai guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, tapi menjadi pribadi yang bisa menjadi tauladan bagi siswanya baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Tidak terkecuali bagi guru bimbingan dan konseling yang memang memiliki tanggung jawab besar tentang bagaimana mengembangkan segala potensi peserta didik agar berhasil baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

Oleh karena itu guru BK sebagai pendidik sangat penting untuk memiliki kompetensi kepribadian. Sebab kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri (Rini, 2016). Keberhasilan guru BK bukan tentang seberapa baiknya dalam menyampaikan sebuah layanan, tetapi bagaimana layanan bisa diinternalisasi oleh siswanya.

Dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor dijabarkan sub-kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki dalam mengimplementasikan kompetensi kepribadian. Sub-kompetensi kepribadian yang pertama berkaitan dengan iman dan taqwa kepada Tuhan YME. Guru BK dituntut untuk menjalankan kehidupan berdasarkan landasan agama dan juga bisa toleransi terhadap agama yang lain. Guru BK juga senantiasa harus menunjukkan sikap yang mencerminkan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang mulia. Aspek ini menggambarkan tentang kepribadian yang religius, tanpa religiusitas seseorang akan cenderung tidak akan bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Arwani, 2013). Jika seorang guru BK tidak mampu membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, bagaimana seorang guru BK bisa membentuk karakter bangsa yang berkualitas, jika pribadi guru BK nya sendiri tidak berkualitas.

Kedua, guru BK harus bisa menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, perbedaan antara satu dengan yang lain (individualitas) dan kebebasan untuk memilih. Dalam hal ini guru BK harus memiliki pandangan yang positif terhadap setiap individu, membantu mengembangkan potensi dari individu, memiliki kepedulian yang tinggi dan bisa menerima kondisi konseli (toleransi), demokratis dan yang paling penting adalah menghargai harkat dan martabat individu sebagai seorang manusia. Mengembangkan citra positif terhadap manusia merupakan hal mendasar sebagai seorang yang bekerja dalam bidang sosial, terutama guru BK yang pada dasarnya tugasnya adalah membantu konseli. Untuk membantu konseli atau siswa maka terlebih dahulu guru BK memahami tentang esensi manusia dan bagaimana cara positif untuk mengembangkannya.

Ke-tiga, Guru BK harus menunjukkan integritas dan stabilitas dalam kepribadiannya. Guru BK dituntut agar memiliki perilaku yang terpuji dan berwibawa, seperti jujur, sabar, ramah, dan konsisten. Guru BK tentu harus jujur dalam melaksanakan tugasnya, harus sabar karena tugasnya berkaitan erat dengan konseli yang bermacam-macam dengan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Kemudian ramah, guru BK harus memiliki kepribadian yang hangat, sebab ini menyangkut bagaimana menumbuhkan keterbukaan dan kepercayaan siswa atau konseli kepada guru BK. Selain itu guru BK juga harus menampilkan emosi yang stabil, bagaimanapun kondisinya sebagai seorang profesional harus bisa menampilkan keprofesionalitasannya. Dan paling penting bahwa guru BK harus perka, berempati, dan toleransi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Hal ini dapat menunjang kinerja yang optimal, terutama dalam membantu siswa.

Ke-empat, Guru BK harus bisa menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi. Selama ini guru BK sering hanya dipandang sebagai polisi sekolah (Mange, 2019). Hal ini tentu karena oknum guru BK yang tidak menampilkan kualitas kinerja yang baik. Sebagai guru BK menjadi hal penting untuk bisa menampilkan kinerja yang kreatif, inovatif, cerdas dan juga produktif. Selain itu guru BK juga harus selalu terlihat semangat, disiplin, mandiri, rapi, dan dapat berkomunikasi yang baik dengan sekitarnya.

Melalui ke-empat sub-kompetensi dari kompetensi kepribadian tersebut siswa akan bisa melihat sosok teladan idaman, yang menjadi contoh dalam setiap sikapnya. Sauri (2010) menyatakan bahwa guru menjadi patokan siswa tentang aturan dan norma sebuah tingkah laku. Apalagi guru BK yang memang

berkaitan erat dengan masalah pribadi, karakter dan potensi. Kemudian salah satu pentingnya guru BK adalah pemahaman akan psikologis siswa, sebagai profesi yang sudah menempuh pendidikan yang mempelajari tentang berbagai ilmu psikologi. Pemahaman akan dirinya sendiri, kemudian pemahaman akan individu dalam hal ini siswa menjadi poin penting bagaimana guru BK seharusnya mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan karakteristik dari masing-masing individu. Pemahaman akan siswa ini menjadi bekal agar guru BK memahami juga cara mengarahkan dan mengembangkan karakter siswa ke arah yang positif.

Jadi pada dasarnya kompetensi kepribadian memiliki peranan penting dalam pemahaman dan pengembangan karakter siswa. Menjadi pribadi yang matang, dewasa, stabil dan berwibawa sangat diperlukan sebagai dasar untuk memberikan layanan kepada para siswa yang dalam proses pertumbuhan. Menjadi sosok teladan yang memiliki kepribadian yang kuat akan memberikan gambaran positif tentang bagaimana karakter yang baik dan berwibawa sebagai seorang manusia kepada siswanya. Tidak hanya tentang kecerdasan, tetapi tentang bagaimana bisa menampilkan sosok yang berkualitas yang bisa menjadi teladan bagi siswanya. Layanan yang disampaikan oleh guru BK bukan hanya sekedar materi, tetapi sebuah nilai-nilai karakter yang sudah melekat pada dirinya.

Melalui layanan-layanan guru BK yang diberikan kepada siswa, siswa bisa melihat cerminan seorang yang memiliki kepribadian yang matang yang bisa dijadikan teladan.

PENUTUP

Simpulan

Siswa akan terbentuk dari lingkungannya, dengan menciptakan lingkungan dan contoh yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula. Bhakti dan Hasan (2015) menyatakan bahwa lingkungan yang sehat akan membentuk dan menumbuhkan individu yang sehat pula. Oleh karena itu kompetensi kepribadian seorang guru sangat amat penting dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu sebagai guru yang memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengembangkan potensi, termasuk karakter yang merupakan aspek penting dari kesuksesan seseorang Guru BK haruslah memiliki kompetensi kepribadian yang kuat. Guru BK bisa memberikan layanan yang optimal ketika guru BK sudah mampu memiliki kompetensi kepribadian yang terdiri dari (a) iman dan taqwa kepada Tuhan YME, (b) bisa menghargai dan

menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, (c) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan (d) menampilkan kinerja yang berkualitas. Setelah memiliki kompetensi kepribadian barulah guru BK bisa memberikan layanan yang optimal untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan paling penting mengembangkan karakter siswa yang sesuai amanat tujuan pendidikan, sehingga menjadi pribadi yang sukses dan dapat memajukan bangsa dan negaranya.

Saran

Peningkatan kualitas pendidikan agar mampu mengembangkan potensi siswa termasuk karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama. Untuk peneliti dan praktisi pendidikan perlu berupaya terus agar menemukan terobosan agar mampu mencapainya, terutama amanat UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional agar mampu memajukan bangsa dan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, A. (2013). *Peran Spiritualitas dan Religiusitas Bagi Guru dalam Lembaga Pendidikan*. Forum Tarbiyah. Vol. 11 No. 1
- Bhakti, C.P., Hasan, S.U.N. (2015). *Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Karakter Cerdas Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Konseling Komprehensif. Vol. 2 No. 2
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008*
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*
- Destiniar. (2018). *Membangun Generasi Berkualitas Melalui Pendidikan Karakter*. Wahana Didaktika. Vol. 16 No. 1
- Flower A., Sara C. McDaniel, Kristine Jolivet. (2011). *A Literature Review Of Research Quality And Effective Practices In Alternative Education Settings. EDUCATION AND TREATMENT OF CHILDREN*. Vol 34
- Kurniawan, M.I. (2015). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik*. Journal Pedagogia. Vol. 4 No 2
- Mange, Y. (2019). *Pengaruh Persepsi Konselor Sebagai Polisi Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Untuk Mendapatkan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA Negeri 2 Barru*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 6 No 1
- Manullang, Belferik. (2013). *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun III No 1
- Nisya, L. S., Sofiah, D. (2012). *Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol 7 No. 2
- Prayitno., Manullang, B. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta:Grasindo
- Salirawati, D. (2012). *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II No 2
- Saragih, A.H. (2008). *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa. Vol.5 No.1
- Sauri, S. (2010). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2 No. 2